

**HUBUNGAN PENGUASAAN *GOI* DENGAN KEMAMPUAN *DOKKAI*
MAHASISWA TAHUN MASUK 2017 PRODI PENDIDIKAN BAHASA
JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



NURUL HAFIZAH WIDAYATI

NIM 14180031/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PENGUASAAN *GOJ* DENGAN KEMAMPUAN *DOKKAI*
MAHASISWA TAHUN MASUK 2017 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

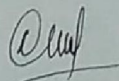
Nama : Nurul Hafizah Widayati
Nim : 14180031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

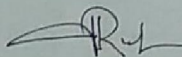


Nova Yulia, S.Hum., M.Pd
NIP 19840731 200912 2 009



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
NIP 19810408 200604 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

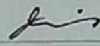
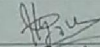
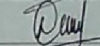
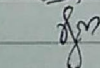
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai* Mahasiswa Tahun Masuk
2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

Nama : Nurul Hafizah Widayati
Nim : 14180031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, M.Hum	: 
3. Anggota	: Nova Yulia, S.Hum., M. Pd	: 
4. Anggota	: Hendri Zalman, S, Hum., M.Pd	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis Air Tawar, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hafizah Widayati
NIM/TM : 14180031/2014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Nurul Hafizah Widayati
14180031/2014

Abstrak

Nurul Hafizah Widayati, 2018. "Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai* Pada Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang"

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan *goi* terhadap kemampuan *dokkai* pada mahasiswa tahun masuk 2017 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Metode penelitian ini adalah dekskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan korelasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2017 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, sampel ditarik dengan menggunakan teknik simple random sampling, dengan sampel terdiri dari 34 orang. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan instrumen tes penguasaan *goi* dan tes kemampuan *dokkai*. Hasil penelitian ini ada 3, pertama, penguasaan *goi* secara keseluruhan adalah 73,52, kedua, untuk kemampuan *dokkai* secara keseluruhan adalah 59,31, ketiga, pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2017 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada taraf 0,6199 pada klasifikasi kuat. Hal tersebut terlihat dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,49 > 1,70$).

Keywords: *goi, hubungan, dokkai*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kemudahan. Shalawat beriring salam penulis do'akan kepada Allah agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat pertolongan-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., selaku pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini serta bantuan selama masa perkuliahan.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini serta bantuan selama masa perkuliahan.
3. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd. dan Ibu Damai Yani, M.Hum, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt. dan Ibu Fitrawati, S.S., M. Pd., sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
5. Bapak Mauluddul Haq. S.Hum, M.A selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Prisyanti Suciaty, S.Hum, M.Pd selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. Orang tua dan keluarga penulis sebagai pemberi saran, masukan serta do'a.
9. Sahabat serta rekan-rekan angkatan 2014 (*Shiawase*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.
10. *Senpaitachi* dan *Kohaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP
11. Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasioal.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1 Membaca	9
2 <i>Dokkai</i>	12
3 <i>Goi</i>	19
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Variabel dan Data.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33

E. Analisis Butir dan Reliabilitas	35
F. Prosedur Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	39

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data.....	51
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	27
Gambar 2. Contoh Nilai Tes Tes Penguasaan <i>Goi</i>	68
Gambar 3. Contoh Nilai Tes Kemampuan <i>Dokkai</i>	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perubahan Kata Kerja (<i>Doushi</i>)	20
Tabel 2. Perubahan Kata Sifat (<i>Keiyoushi</i>)	22
Tabel 3. Perubahan Kopula (<i>Jodoushi</i>)	23
Tabel 4. Indikator Soal Tes Kemampuan <i>Dokkai</i>	33
Tabel 5. Indikator Soal Tes Kemampuan <i>Goi</i>	34
Tabel 6. Rubik Penilaian Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Berdasarkan Indikator.....	39
Tabel 7. Rubik Penilaian Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Berdasarkan Indikator	40
Tabel 8. Pedoman Konversi Skala 10 Universitas Negeri Padang.....	41
Tabel 9. Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Secara Keseluruhan	44
Tabel 10. Sebaran Nilai Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Secara Keseluruhan	45
Tabel 11. Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Secara Keseluruhan	46
Tabel 12. Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	47

Tabel 13. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	48
Tabel 14. Klasifikasi Nilai Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Secara Keseluruhan	49
Tabel 15. Korelasi Penguasaan <i>Goi</i> Dengan Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	50
Tabel 16. Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Arti Kata	52
Tabel 17. Sebaran Nilai Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Arti Kata	52
Tabel 18. Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Lawan Kata	53
Tabel 19. Sebaran Nilai Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Lawan Kata	54
Tabel 20. Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Kata Sesuai Dengan Kalimat	55

Tabel 21. Sebaran Nilai Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Kata Sesuai Dengan Kalimat.....	56
Tabel 22. Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Pernyataan Sesuai Teks.....	57
Tabel 23. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Pernyataan Sesuai Teks.....	58
Tabel 24. Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Partikel Yang Tepat Sesuai Dengan Teks.....	59
Tabel 25. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Partikel Yang Tepat Sesuai Dengan Teks.....	60
Tabel 26. Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Kosakata Yang Tepat Sesuai Dengan Teks.....	61
Tabel 27. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Dokkai</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Pada Indikator Mengidentifikasi Kosakata Yang Tepat Sesuai Dengan Teks.....	62
Tabel 28. Hubungan Penguasaan <i>Goi</i> Dengan Kemampuan <i>Dokkai</i>	63

Tabel 29. Uji Hipotesis Penguasaan <i>Goi</i> Penguasaan <i>Goi</i> Dengan Kemampuan <i>Dokkai</i>	65
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Butir Soal	76
Lampiran 2. Intsrumen Penelitian.....	80
Lampiran 3. Kunci Jawaban.....	90
Lampiran 4. Data Reliabilitas Uji Coba.....	92
Lampiran 5. Perhitungan Reliabilitas	94
Lampiran 6. Data Mentah Penelitian	96
Lampiran 7. Skor dan Nilai Data Penilitian	100
Lampiran 8. Tabel Korelasi Penguasaan <i>Goi</i> dengan Kemampuan <i>Dokkai</i>	110
Lampiran 9. Lembar Jawaban	112
Lampiran 10. Dokumentasi	122
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Menurut Tarigan (2008: 1), keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu: keterampilan menulis, mendengar, berbicara dan membaca. Dari keempat keterampilan tersebut, membaca berperan penting dalam mempelajari bahasa karena salah satu proses memperoleh informasi didapat melalui membaca.

Keterampilan membaca terlihat dari pemahaman pembaca pada suatu bacaan. Bacaan merupakan media atau alat yang digunakan penulis untuk menyampaikan pesan sehingga pembaca memahami pesan atau informasi yang dimaksud oleh penulis. Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2013: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis.

Membaca terbagi atas dua jenis, yaitu: membaca nyaring dan membaca senyap (dalam hati). Menurut Dalman (2013: 63), membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring ini biasanya digunakan agar dapat didengar oleh dirinya sendiri dan orang lain, sedangkan membaca senyap (dalam hati) adalah

kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Dalam membaca senyap pembaca menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan, salah satu bentuk membaca senyap (dalam hati) adalah membaca pemahaman. Dalam membaca suatu bacaan, pembaca memerlukan pemahaman untuk memperoleh informasi dengan baik dan tepat. Nurhadi (dalam Thama, 2014: 14), menyebutkan bahwa membaca pemahaman adalah memahami arti dan atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan.

Pada bahasa asing, membaca pemahaman merupakan keterampilan yang penting untuk memahami bacaan, salah satunya bahasa Jepang. Pada bahasa Jepang, membaca pemahaman disebut dengan *dokkai*. Menurut kamus *Nihon Kokugo Daijiten* (dalam Lisdariyati, 2015: 12), 読解は文章を読んで内容を理解する(*dokkai wa bunshuu o yonde naiyou o rikai suru*), *dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut

Dokkai adalah bacaan yang terdiri dari kalimat, paragraf, dan seterusnya, yang memiliki tujuan untuk dipahami oleh pembaca. Dalam *dokkai*, memahami suatu bacaan merupakan hal penting, karena memahami suatu bacaan merupakan inti dari kegiatan *dokkai*. Dalam pembelajarannya, ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh pembelajar, salah satunya adalah sesuai yang dikemukakan Kogawa (dalam Lisdariyati, 2015: 13), yaitu

mengetahui arti kata yang dibentuk dari huruf (kosakata). Hal ini membuat kosakata menjadi salah satu aspek penting dalam membaca pemahaman. Untuk memahami bacaan diperlukan penguasaan kosakata yang memadai.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dosen prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, yang menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam pembelajaran *dokkai* adalah kosakata, karena kosakata merupakan salah satu aspek yang membantu mahasiswa dalam pembelajaran *dokkai* khususnya untuk tingkat dasar (*shokyuu*) dalam mengartikan serta memahami bacaan, karena jika penguasaan kosakatanya rendah maka kemampuan untuk memahami arti pada teks *dokkai* pun rendah. Senada dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (dalam Ervina, 2014: 4) mengatakan bahwa kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis karena kurangnya penguasaan kosakata dapat menyebabkan kurangnya pemahaman pembaca terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Pada bahasa Jepang kosakata disebut dengan *goi*

Hasil penelitian Wati (2017: 79) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai*. Bahkan hasil penelitian Wati menemukan hubungan yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai*, artinya pada penelitian Wati, semakin tinggi penguasaan *goi* maka semakin tinggi kemampuan *dokkainya*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan ahli di atas, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai*. Untuk membuktikan asumsi tersebut, perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara kemampuan *dokkai* dengan penguasaan *goi*. Penelitian akan dilakukan pada mahasiswa tahun masuk 2017 dari hasil pembelajaran, keseluruhan penguasaan *goi* dan kemampuan *dokkai*nya sudah baik tapi tidak dapat diketahui seberapa kuat hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* pada mahasiswa tahun masuk 2017 ini dan mahasiswa tahun masuk 2017 ini sedang belajar *dokkai* tingkat dasar (*shokyuu*), karena level membacanya masih mencakup pembelajaran huruf, dimana mahasiswa dituntut untuk memahami *goi* dalam bentuk bahasa tulis dan bahasa lisan. Pada pembelajaran *goi*, mahasiswa tahun masuk 2017 sudah mempelajarinya sejak semester satu. Untuk itu, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai* Pada Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah adanya hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* serta tidak ada hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* pada penelitian ini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan dibatasi pada penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* pada mahasiswa tahun masuk 2017, pada *goi* dibatasi pada *doushi* (kata kerja), *meishi* (kata benda) dan *keiyoushi* (kata sifat) serta untuk *dokkai* dibatasi pada tingkat *shokyuu*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan *goi* mahasiswa tahun masuk 2017 prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2017 prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?
3. Seberapa kuat hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2017 prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penguasaan *goi* mahasiswa tahun masuk 2017 prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

2. Mendeskripsikan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2017 prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
3. Mendeskripsikan hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2017 prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi sekaligus menambah pengetahuan mengenai seberapa besar hubungan kemampuan *dokkai* dengan penguasaan *goi* pada mahasiswa tahun masuk 2017 prodi bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur untuk melihat tingkat hubungan kemampuan *dokkai* dengan penguasaan *goi* pada mahasiswa agar mahasiswa memahami *dokkai* dan *goi* tingkat dasar.
- b. Bagi pengajar, dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pembelajaran *dokkai* dengan mengaitkan pembelajaran *goidalam* pembelajaran *dokkai*.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan terkait penelitian yang dilakukan dan memberikan informasi kepada peneliti lain sebagai

- d. acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penguasaan *goi* dan kemampuan *dokkai*.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hubungan

Hubungan merupakan keterkaitan antara dua variabel yaitu kemampuan *dokkai* dan penguasaan *goi* pada mahasiswa bahasa Jepang angkatan 2017. Hubungan tersebut dianalisis secara statistik menggunakan rumus *product moment*. Hasilnya berupa nilai r atau koefisien korelasi. Pada penelitian ini, hubungan yang akan dibahas adalah hubungan kemampuan *dokkai* dengan penguasaan *goi*.

2. Kemampuan *Dokkai*

Kemampuan *dokkai* adalah kesanggupan mahasiswa dalam memahami makna dan arti pada suatu bacaan dalam bahasa Jepang. Pada penelitian ini kemampuan *dokkai* yang diteliti adalah *dokkai* tingkat dasar (*shokyuu*). Pada tingkat *shokyuu* ini mahasiswa dituntut untuk dapat memahami pernyataan, memilih partikel yang tepat dengan teks dan mampu memilih kosakata yang sesuai dengan teks.

3. Penguasaan *Goi*

Penguasaan *goi* merupakan kemampuan menggunakan kosakata bahasa Jepang sesuai dengan struktur dan makna yang telah dipelajari. Pada penelitian ini penguasaan *goi* yang diteliti adalah kemampuan dalam mengartikan kata, kemampuan dalam memilih lawan kata (antonim) dan kemampuan memilih kata yang sesuai dengan kalimat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

a. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini adalah: (1) membaca, (2) *dokkai*, dan (3) *goi*. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Cennedy (dalam Yuliatun, 2009: 32), membaca merupakan kemampuan individu untuk mengenali bentuk visual, menghubungkan dengan suara dan makna yang diperoleh, dan berdasarkan pengalaman masa lampau berusaha untuk memahami dan menginterpretasikan makna tersebut.

Dari pengertian membaca di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami isi teks yang terdapat pada bacaan berupa informasi dan pesan melalui media bahasa tulis.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa. Membaca memiliki tujuan yaitu

agar pembaca dapat memahami makna dan arti suatu bacaan. Anderson (dalam Dalman, 2013: 11) mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah, (1) *reading for details or facts* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), (2) *reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide pertama), (3) *reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan), (4) *reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan), (5) *reading to clarity* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikan), (6) *reading to evaluate* (membaca untuk mengevaluasi), (7) *reading to compare* (membaca untuk membandingkan), jadi tujuan membaca bukan hanya untuk mengetahui makna atau arti yang terkandung tapi juga harus memperoleh fakta, mengetahui ide utama dari bacaan tersebut, mengetahui karangan dan memiliki struktur yang bagaimana, dapat menyimpulkan bacaan, dapat mengklarifikasikan bacaan, dapat mengevaluasi bacaan dan dapat membandingkan bacaan tersebut dengan yang lain.

Dalam membaca, ada dua aspek yang harus dimiliki, menurut Broughton (et al) (dalam Tarigan, 2008: 12) yaitu aspek mekanis dan aspek pemahaman. Aspek mekanis yang berkaitan dengan bentuk huruf, pengenalan huruf linguistik, kemampuan menyuarakan bahan tertulis, dan kecepatan membaca taraf lambat. Aspek pemahaman mencakup atas, memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),

memahami maksud dan tujuan pengarang, evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), dan kecepatan membaca yang fleksibel,

Menurut jenisnya, membaca ada dua jenis yaitu membaca nyaring dan membaca senyap (dalam hati). Menurut Dalman (2010: 63) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang dan bunyi bahasa dengan suara yang bertujuan agar pembaca dapat malafalkan dengan ucapan yang tepat, jelas dan menggunakan intonasi dengan tepat. Membaca senyap (dalam hati) menurut Dalman (2010: 63) adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Dengan membaca senyap pembaca menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Pada membaca dalam hati terbagi atas dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

Membaca ekstensif merupakan membaca secara luas objek pada membaca ekstensif ini meliputi banyaknya teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif bertujuan agar dapat memahami informasi penting dengan cepat. Membaca ekstensif ini terbagi atas membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal.

Tarigan (dalam Dalman, 2010: 69) membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan

membaca telaah bahasa. Pada membaca telaah isi terbagi lagi atas: membaca teliti, membaca ide, membaca kritis dan membaca pemahaman. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra.

Nurhadi (dalam Thama, 2014: 12) menyebutkan bahwa membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Tarigan (dalam Lisdariyati, 2015: 12) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah menggali informasi dari teks, aktivitas ini melibatkan dua hal, yaitu teks yang berimplikasi pada penulis dan pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman. Jadi membaca pemahaman dilakukan dengan teknik membaca dalam hati. Selanjutnya.

Menurut pengertian diatas membaca pemahaman merupakan teknik atau aktivitas yang melibatkan pemahaman yang dilakukan dalam hati, untuk memahami bacaan atau tulisan guna memperoleh informasi, dengan tujuan untuk memperoleh wawasan atau ilmu yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca. Pada bahasa Jepang membaca pemahaman disebut dengan *dokkai*.

2. Dokkai

a. Pengertian Dokkai

Membaca pemahaman dalam bahasa Jepang disebut *dokkai*.

Menurut kamus *nihon kokugo daijiten* (dalam Lisdariyati, 2015: 12) 読解は文章を読んで内容を理解する(*dokkai wa bunshuu o yonde naiyou o rikai suru*) *dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu

bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut. Pengertian *dokkai* dalam kamus *daijiten* (dalam Juangsih, 2012: 184) 読解とは文章を読みその内容を理解すること(*dokkai towa bunshou wo yomi, sono naiyou wo rikai suru koto*)*dokkai* adalah hal membaca tulisan dan memahami isinya.

Jadidari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan *dokkai* adalah suatu kegiatan membaca kalimat pada bacaan yang berisi tulisan, yang diharapkan pembaca dapat memahami isi bacaan yang terkandung dalam bacaan tersebut.

b. Tingkatan *Dokkai*

Menurut Nakanishi (dalam Ermawati, 2013: 12) terdapat tiga tingkatan dalam *dokkai*, yaitu 初級(*shokyuu*), 中級(*chukyuu*), 上級(*joukyuu*).

“初級の教科書の多くには、その課の本文の会話文（ダイアログ）と同じ内容を文書体書き直したものか、そのかで教える機能、場面、構文に関する表現を含めた文章が、読みの練習としてついている 中級と上級では程度が違うが、読解のやり方に関しては工夫できるので、一緒に扱うことにする”

“*Shokyuu no kyoukasho no ooku ni wa, sono ka no hanbun no kaiwabun (daiarogu) to onaji naiyou wo bunshoutai ni kakinaoshitamono, sono ka deoshieru kino, bamen, koubun nikansuru hyougen wo fukumetabunshouga, yomi no renshu toshite tsuiteiru Chuukyuu to joukyuu dewa teido ga*

chigau ga, dokkai no yarikatanikahshitewa onaji youni kufuu dekirunode, isshoni atsukaukoto ni suru”

“Pada kebanyakan buku pelajaran tingkat dasar, terdapat bagian teks bacaan yang artinya sama dengan kalimat percakapan atau dialog ditulis dalam bentuk 13 karangan, pada bagian tersebut terdapat fungsi pembelajaran, situasi serta karangan yang mengandung pernyataan yang tercantum sebagai latihan membaca meskipun pada tingkat menengah (*chuukyuu*) dan atas (*juukyuu*) tingkatannya berbeda, karena mengenai cara mengajarkan *dokkai*nya sama, maka diberi perlakuan yang sama”

Dari tingkatannya, *dokkai* memiliki cara pengajaran yang sama baik pada tingkat dasar, menengah dan atas. Pada tingkat dasar pembelajaran *dokkai* diberikan teks yang sama dengan kalimat percakapan, guna untuk melatih membaca. Berbeda dengan tingkat menengah dan atas yang memiliki tingkatan yang sulit dibandingkan dasar, tetapi pada tingkat atas dan menengah diberikan perlakuan dan cara mengajar yang sama.

c. Aspek-Aspek *Dokkai*

Berikut ini aspek-aspek *dokkai* menurut Kogawa (dalam Pratiwi, 2013: 23)

- 1) Kemampuan membaca huruf
- 2) Mengetahui arti dari huruf
- 3) Mengetahui arti dari kata yang terbentuk menurut huruf
- 4) Mengetahui hubungan secara struktural antara arti suatu kata dengan kata-kata lain

- 5) Mengetahui hubungan secara struktural antara makna kata dan keseluruhan makna yang terkandung di dalam anak kalimat
- 6) Mengetahui hubungan secara struktural antara makna kata dengan keseluruhan makna kata yang terkandung di dalam kalimat
- 7) Mengetahui hubungan secara struktural antara arti anak kalimat dengan anak kalimat lainnya
- 8) Mengetahui hubungan secara struktural antara makna anak kalimat dengan keseluruhan makna yang terkandung di dalam kalimat
- 9) Mengetahui hubungan secara struktural arti kalimat dengan kalimat
- 10) Mengetahui hubungan secara struktural antar paragraf dengan kalimat
- 11) Mengetahui hubungan antar paragraf dengan paragraf
- 12) Menangkap ringkasan dan isi pokok paragraf
- 13) Menangkap ringkasan dan isi pokok bacaan
- 14) Pembaca membaca keseluruhan bacaan dengan sekilas untuk mengetahui penting tidaknya isi bacaan
- 15) Mengetahui analogi dari hubungan sebelum dan sesudahnya kalimat dan kosakata pokok

- 16) Mengemukakan perbedaan antara fakta yang tertulis dengan pendapat penulisnya
- 17) Mencari maksud penulis yang tidak tertulis dalam bacaan
- 18) Membaca secara kritis sambil mempertimbangkan nilai pembaca

Bahasa Jepang banyak memiliki keistimewaan salah satunya, yaitu adanya kata yang terbentuk dari huruf yang disebut dengan kosakata. Kosakata berperan penting untuk membentuk suatu kalimat. Karena pada membaca pemahaman, kosakata merupakan salah satu penunjang agar isi dari bacaan dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh pembaca.

d. Tujuan Pembelajaran *Dokkai*

Menurut Ogawa (dalam Lisdariyati, 2015: 15), tujuan pada pembelajaran *dokkai* memiliki tujuan tertentu sesuai dengan tingkatannya yaitu.

1) *ShokyuuDokkai* (Tingkat Dasar)

Nakaya (dalam Pratiwi, 2013: 41) tujuan dalam pembelajaran *dokkai* tingkat *shokyuu* (dasar) adalah.

- a) Latihan membaca pada level dasar mencakup pembelajaran huruf. Ada pembelajar yang berharap adanya pembelajaran tanpa pembelajaran latihan berbicara namun, pembelajaran

tersebut tetap memiliki keefektifan belajar dalam hal mengingat huruf

- b) Memahami kosakata bahasa tulis dan bahasa lisan
- c) Dengan latihan membaca, dapat mengkonfirmasi dan mengulang kembali mengenai isi dari kalimat percakapan
- d) Poin dari berbahasa lisan adalah adanya ungkapan fungsi, ungkapan situasi, dan struktur kalimat yang dapat meningkatkan tingkatan yang tetap dan dapat belajar dari kesalahan
- e) Manfaat belajar mengarang adalah melatih dalam menulis kalimat
- f) Jika dengan pembelajaran menggunakan huruf ini mengalami kemajuan, maka kita dapat menulis sebuah buku harian yang sederhana, surat, memo dan lain sebagainya

2) *ChukyuuDokkai* (Tingkat Menengah)

Menurut Ogawa(dalam Lisdariyati, 2017: 26) tujuan *chukyuuDokkai* (tingkat menengah) untuk melihat perbendaharaan kata, ungkapan umum, bentuk kalimat baru, perluasan bentuk kalimat yang baru dipelajari, dan lain-lain.

3) *JoukyuuDokkai* (Tingkat Lanjut)

Menurut Ogawa(dalam Wati, 2017: 26) tujuan *joukyuu dokkai* (tingkat lanjut) untuk bisa mandiri dan dapat menangkap penjelasan tentang ulasan yang berhubungan dengan politik, kebudayaan, ekonomi, dan seni.

Pada tujuan pembelajaran *dokkai*, menurut tingkatannya adalah, (1) *shokyuu dokkai*, masih tingkat dasar yang mencakup pembelajaran huruf, yang diharapkan pembelajar dapat memahami kosakata baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, (2) *chukyuu dokkai*, pada tingkat menengah diharapkan mahasiswa mampu dalam perbendaharaan kata, ungkapan umum, bentuk kalimat yang baru, perluasan bentuk kalimat, (3) *joukyuu dokkai*, pada tingkat akhir diharapkan mahasiswa dapat menangkap secara mandiri terkait penjelasan-penjelasan pada bacaan.

e. Indikator Kemampuan *Dokkai*

Berdasarkan aspek-aspek *dokkai* yang dikemukakan oleh Kogawa (dalam Pratiwi, 2013: 23) di atas, maka indikator tes kemampuan *dokkai* dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Mengidentifikasi pernyataan sesuai teks
- 2) Mengidentifikasi partikel yang tepat sesuai teks
- 3) Mengidentifikasi kosakata yang sesuai dengan teks

3. *Goi*

a. Pengertian *Goi*

Hiromitsu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 97), kosakata atau *goi* (語彙) adalah “*go no mure*” yang memiliki arti sekumpulan kata yang pengumpulannya dapat digunakan dengan berbagai cara. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 97), merupakan aspek yang memiliki pengaruh terhadap kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam lisan maupun tulis. Shinmura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 97), *goi* adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya.

Goi adalah kelompok kata yang sangat penting karena memiliki pengaruh terhadap kelancaran komunikasi baik lisan maupun tulis. Asano (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 97) Pada pembelajaran bahasa Jepang *goi* menjadi salah satu faktor penunjang agar pembelajar bahasa Jepang dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya baik secara lisan maupun tulisan.

b. Jenis-Jenis *Goi*

1) *Wago*

Zalman, (2016: 18), *wago* adalah kosakata yang asli dari penutur orang Jepang, ciri-cirinya adalah ditulis dengan huruf *hiragana* dan *kanji*, yang hanya memiliki cara baca *kunyomi*, contohnya: みる→見る(*miru*) “melihat”.

2) *Kango*

Sudjianto dan Dahidi (2009: 101), *kango* adalah kosakata yang berasal dari china yang biasanya ditulis dengan *kanji* dan *hiragana* yang dibaca *onyomi*, contohnya: べんきょう → 勉強 (*benkyou*) “belajar”.

3) *Gairaigo*

Sudjianto dan Dahidi (2009: 104) Kosakata yang berasal dari bahasa asing, yang didominasi dengan negara-negara Eropa terutama bahasa Inggris. Yang ditulis dengan huruf *katakana*, contohnya: ミルク (*miruku*) “susu”.

4) *Konshuugo*

Zalman (2016: 18), Kosakata yang terbentuk dari gabungan dua buah kata yang memiliki asal usul berbeda seperti, *wago* dan *kango*, *kango* dan *gairaigo* dan *wago* dengan *gairaigo*.

a) *Wago* dengan *Kango*

にもつ, ばんぐみ dll

b) *Kango* dengan *Gairaigo*

たんねんガス, けしゴム dll

c) *Wago* dengan *Gairaigo*

つきロケット, うちゲバ dll

Pada jenisnya, *goi* yang terdiri dari *wago*, *kango*, *gairaigo* dan *konshuugo* yang memiliki bentuk yang berbeda-beda baik dalam pengucapannya dan cara penulisannya.

c. Kelas Kata dan Perubahannya

Zalman (2016: 19) pada linguistik bahasa Jepang, kelas kata disebut dengan *hinshi bunrui*. *Hinshi bunrui* terdiri dari, kata benda (*meishi*), kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata keterangan (*fukushi*), partikel (*joshi*), kopula (*jodoushi*).

1) Kata Benda (*Meishi*)

Zalman (2016: 19), *meishi* merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk, contohnya: こども (*kodomo*), かぞく (*kaizoku*), かさ (*kasa*), ほん (*hon*).

2) Kata Kerja (*Doushi*)

Zalman (2016: 20), *doushi* merupakan kelas kata yang memiliki 3 golongan yaitu golongan I, golongan II dan golongan III, contohnya:

Tabel 1. Perubahan Kata Kerja (*Doushi*)

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
Positif		
<i>Kau</i> (kamus) <i>Kaimasu</i> <i>Kaimashita</i> <i>Katta</i>	<i>Taberu</i> (kamus) <i>Tabemasu</i> <i>Tabemashita</i> <i>Tabeta</i>	<i>Suru</i> (kamus) <i>Shimasu</i> <i>Shita</i>
Negatif		
<i>Kawanai</i> <i>Kaimasen</i> <i>Kaimasen deshita</i> <i>Kawanakatta</i>	<i>Tabenai</i> <i>Tabemasen</i> <i>Tabemasen deshita</i> <i>Ta tabenakatta</i>	<i>Shinai</i> <i>Shimasen</i> <i>Shimasen deshita</i> <i>Shinakatta</i>
Bentuk “te”		
<i>Katte</i> <i>Kawarete</i> <i>Kaete</i> <i>Kawasete</i>	<i>Tabete</i> <i>Taberarete</i> (Z a <i>Taberasete</i>	<i>Shite</i> <i>Sarete</i> <i>Surete</i> <i>Sarete</i>

Iman, 2016: 20)

Bentuk “te”, memiliki beberapa fungsi, diantaranya berfungsi sebagai perintah, penggabungan, dan lain-lain. Senada dengan itu, Sudjianto (2009:149) mengatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami

perubahan dan dapat menjadi predikat. Sutedi (2003:42) mengatakan bahwa *doushi* juga dapat berdiri sendiri, contohnya: *kikoeru* “terdengar”.

3) Kata Sifat (*Keiyoushi*)

Zalman, (2016: 21), kata sifat dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, kata sifat bentuk *~i* dan kata sifat bentuk *~na*. Pada kata sifat bentuk *~i*, *gobinya* mengalami perubahan, sedangkan pada kata sifat bentuk *~na*, bentuk dasarnya tidak mengalami perubahan, hanya saja perubahan terjadi pada kopula yang menyatu dengan kata sifat *~na*.

Tabel 2. Perubahan Kata Sifat (*Keiyoushi*)

<i>i- keiyoushi</i>	<i>na-keiyoushi</i>
Positif	
<i>Oishii</i> <i>Oishikatta</i>	<i>Kirei (na)</i> <i>Kirei desu</i> <i>Kirei deshita</i>
Negatif	
<i>Oishikunai</i> <i>Oishikunakatta</i>	<i>Kirei dewa/ja arimasen</i> <i>Kirei dewa/ja arimasen deshita</i>
Bentuk “ <i>te</i> ”	
<i>Oishiku</i> <i>Oishikute</i>	
Penggabungan	
<i>Kirei ni</i> <i>Kirei de</i>	

(Zalman, 2016: 21)

4) Kata Keterangan (*Fukushi*)

Zalman, (2016: 22), kata keterangan dalam bahasa Jepang tidak mengalami perubahan. Contohnya: *totemo* (sangat), *amari* (kurang), *yoku* (sering), *takusan* (banyak) dan *zenzen* (sama sekali).

5) Partikel (*Joshi*)

Zalman, (2016: 22), dalam bahasa Jepang, partikel tidak terjadi perubahan bentuk dan tidak bisa diterjemahkan secara lepas, dapat diterjemahkan sesuai dengan konteks pada kalimat.

Contohnya: *wo, ha, ga, to de, ni, he, kara, made, mo* dll

6) Kopula (*Jodoushi*)

Zalman, (2016: 23), kopula adalah verba bantu yang dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk.

Tabel 3. Perubahan Kopula (*Jodoushi*)

Positif	Negatif	Bentuk “ <i>te</i> ”
<i>Desu</i>	<i>Dewa arimasen</i>	<i>De</i>
<i>Deshita</i>	<i>Ja arimasen</i>	<i>Dewanakute</i>
<i>Da</i>	<i>Dewanai</i>	
<i>Datta</i>	<i>Dewanakatta</i>	
<i>De aru</i>		
<i>De atta</i>		

(Zalman, 2016: 21)

Pada bahasa Jepang kelas kata terbagi atas enam, yaitu: kata benda (*meishi*), kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata keterangan (*fukushi*), partikel (*joshi*) dan kopula (*jodoushi*). Pada kelas kata benda (*meishi*) dan kata keterangan (*fukushi*) tidak mengalami perubahan. Sedangkan pada kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*) dan kopula (*jodoushi*) mengalami perubahan sesuai dengan kalimat,

sama dengan kata benda (*meishi*) dan kata keterangan (*fukushi*) pada kelas kata partikel (*joshi*) yang tidak mengalami perubahan tapi, dalam mengartikan partikel (*joshi*) disesuaikan dengan kalimat.

d. Indikator Penguasaan *Goi*

Djiwandono (2008: 127), mengatakan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang ada empat indikator yang harus dikuasai oleh siswa yaitu.

- 1) Mampu menunjukkan benda atau memeragakan sikap, tingkah laku dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata (menunjukkan kata sesuai perintah).
- 2) Mampu memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata atau kalimat yang disediakan.
- 3) Mampu memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip (sinonim).
- 4) Mampu memilih kata yang memiliki arti berlawanan (antonim).

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator penguasaan *goi* pada penelitian ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi arti kata
- 2) Mengidentifikasi lawan kata (antonim)
- 3) Mengidentifikasi penggunaan kata pada kalimat

b. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Wati (2017) yang berjudul, “Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai* Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Pariaman Thun Ajaran 2016/2017”. Dapat disimpulkan, yaitu (1) penguasaan *goi* siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pariaman secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kualifikasi yaitu 15 siswa (46,88%) berada pada kualifikasi tuntas, dan 17 siswa (53,13%) berada pada kualifikasi tidak tuntas. Nilai rata-rata penguasaan *goi* siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pariaman adalah 77,32 dengan kualifikasi tidak tuntas, karena masih kurang dari nilai KKM SMA Negeri 2 Pariaman yaitu 80. (2) kemampuan *dokkai* siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pariaman secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kualifikasi yaitu 19 siswa (59,38%) berada pada kualifikasi tuntas, dan 13 siswa (40,63%) berada pada kualifikasi tidak tuntas. Nilai rata-rata kemampuan *dokkai* siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pariaman adalah 79,73 dengan kualifikasi tidak tuntas, karena masih kurang dari nilai KKM SMA Negeri 2 Pariaman yaitu 80 (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pariaman pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-2$ ($32-2=30$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan

bahwa karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $12,01 > 1,70$.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lisdariyati (2015) yang berjudul, “Korelasi Kemampuan *Dokkai Chuukyuu Kohan* dengan Hasil *Noryoku Shiken* N3 Mata Uji *Dokkai*”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan Berdasarkan hasil data yang diperoleh apabila nilai *dokkai chuukyuu kohan* rendah dan nilai *nouryoku shiken* mata uji *dokkai* juga rendah kemudian dikorelasikan dengan rumus *product moment* menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan *dokkai chuukyuu kohan* dengan hasil *nouryoku shiken* N3 mata uji *dokkai*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi kedua variabel lebih besar dari pada nilai *product moment*, yaitu 0,901 lebih besar dari 0,312 pada taraf kepercayaan 95%.

Pada penelitian pertama, memiliki persamaan pada variabel yang diuji sedangkan perbedaan terdapat pada sampelnya. Pada penelitian kedua memiliki persamaan pada salah satu variabel yang diujikan sama, sedangkan perbedaannya terdapat pada sampel dan salah satu variabel yang diujikan berbeda. Untuk kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah teori yang menjadi acuan dalam menganalisis *goi* dan *dokkai*.

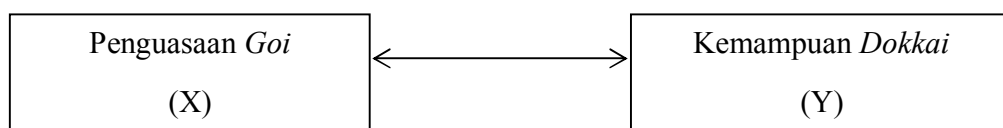
c. Kerangka Konseptual

Pada kemampuan *dokkai*, ada beberapa aspek yang harus dikuasai salah satunya *goi*. *Goi* dianggap aspek paling penting karena memiliki

peranan dalam memahami sebuah bacaan. Sebuah bacaan akan tersampaikan pesannya jika, pembaca paham akan *goi* yang terdapat pada bacaan tersebut. Jadi kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas penguasaan *goi* yang dimilikinya. Semakin banyak *goi* yang diketahuinya, maka akan semakin besar pula kemungkinan terampil dalam berbahasa. Semakin luas perbendaharaan *goi* mahasiswa maka semakin baik pula keterampilan *dokkainya* yang berdampak pemahaman terhadap bacaan mahasiswa dan akan meningkat. Mahasiswa akan mudah mengerti ide pokok yang disampaikan dalam bacaan, pesan tersirat dan tersurat dari bacaan yang dibacanya pun akan mudah ditangkap oleh siswa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk diketahui seberapa tingkat signifikasi penguasaan *goi* mempengaruhi kemampuan *dokkai*. Secara konseptual indikasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar I. Kerangka Konseptual Penelitian



d. Hipotesis Penelitian

Menurut Chaer (2007:28) hipotesis berarti “tesis” yang ‘hipo’, atau kesimpulan yang bertaraf rendah, karena kebenarannya sebagai pernyataan ilmiah belum diuji secara empiris dengan data-data empiris. Hipotesis dapat

diartikan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui verifikasi lapangan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kemampuan *dokkai* dengan penguasaan *goi* mahasiswa tahun masuk 2017. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada dk (n-2) dan taraf signifikan 95%.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kemampuan *dokkai* dengan penguasaan *goi* mahasiswa tahun masuk 2017. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada dk (n-2) dan taraf signifikan 95%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan pada penelitian ini yang terdiri 3 *point*, maka kesimpulan penelitian ini adalah. *Pertama*, rata-rata pada penguasaan *goi* secara keseluruhan adalah 73,52, untuk nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 33. Pada penguasaan *goi* ini memiliki 3 indikator yaitu indikator mengidentifikasi arti kata dengan rata-rata 78,24 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30, indikator mengidentifikasi lawan kata (antonim) dengan rata-rata 72,06 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 10, indikator mengidentifikasi kata yang sesuai dengan kalimat dengan rata-rata 70,29 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20.

Kedua, rata-rata kemampuan *dokkai* secara keseluruhan adalah 59,31 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 33. Pada kemampuan *dokkai* ini memiliki 3 indikator yaitu indikator mengidentifikasi pernyataan sesuai dengan teks dengan rata-rata 64,12 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30, indikator mengidentifikasi partikel yang sesuai dengan teks dengan rata-rata 60,29 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30, indikator mengidentifikasi kosakata sesuai dengan teks dengan rata-rata 53,53 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 10.

Ketiga, hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* adalah sebesar 0,6199 terdapat pada tafsiran kuat. Pada uji hipotesis hubungan

penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2017 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang memiliki hubungan yang signifikan pada taraf 95% dengan derajat kebebasan $n-2$ ($34-2=32$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel2} yaitu $4,49 > 1,70$. Dengan demikian, besar hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* pada mahasiswa tahun masuk 2017 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sangat berhubungan.

B. Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa, untuk meningkatkan kemampuan *goi* dan *dokkai* dengan cara memperbanyak *goi* tentang *doushi*, *meishi* dan *keiyoushi*.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi acuan pengajar dalam pembelajaran *dokkai* dan *goi*, dengan cara memberikan latihan *goi* sebelum memasuki pembelajaran
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menambah pengetahuan serta menjadi tolak ukur untuk melakukan penelitian dari segi korelai penguasaan *bunpo* dengan kemampuan *dokkai*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Ermawati, Erni. 2013. Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI dalam Memahami Teks *Dokai* Tingkat Menengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Ervina. Vivi. 2014. Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2011. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Juangsih, Juju. 2012. *Pendekatan Story Telling Dalam Pembelajaran Dokai*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia
- Lisdariyati. 2015. Korelasi Kemampuan Dokai Chukyu Kohan Dengan Hasil Noryoku Shiken N3 Mata Uji *Dokai*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pratiwi, Intan Septiani. 2013. Efektivitas Penggunaan Metode NHT (*Numbered Heads Together*) untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Pemahaman Membaca Teks. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang